



## Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Konsep Halal Dan Sehat Pada MPASI Di Wilayah Puskesmas Bojongsari

Anggita Marti Meilany<sup>1</sup>, Rakhmat Susilo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

### INFORMASI

Korespondensi:

anggita.meilani09@gmail.com

### ABSTRACT

**Objective:** To identify the effects of health education on knowledge and attitude of housewife mother about the halal and healthy concept of complementary feeding.

**Methods:** The research is quantitative research using a quasi-experimental method with one group pre-test and post-test design. The research instrument is a questionnaire. A number of 44 respondents are taken as the research sample through total sampling.

**Results:** There are effects of health education on knowledge and attitude of mother about the halal and healthy concept on complementary feeding in the area of Puskesmas Bojongsari with the significant *p*-value of 0.000 (0.05).

**Conclusion:** Health education can be concluded to have effects on the change of knowledge and attitude of the mother.

Keywords:

Attitude, Complementary feeding, Halal, Knowledge

## PENDAHULUAN

MP-ASI merupakan proses transisi asupan dari susu (ASI) menuju makanan keluarga semi padat secara bertahap, seperti jenis, jumlah, frekuensi maupun tekstur dan konsistensinya sampai kebutuhan bayi terpenuhi (Nasar dkk, 2014). Pemberian makanan atau minuman pada bayi kurang dari 6 bulan merupakan pemberian MP-ASI terlalu awal atau dini (Kemenkes RI, 2014). Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif anak sampai 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai kebutuhan tumbuh kembangnya. Penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, menyatakan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan diseluruh dunia disusui secara eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini diberbagai negara masih tinggi. Kenyataannya di posyandu wilayah kerja puskesmas Bojongsari masih belum diketahui bagaimana pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian MP-ASI di wilayah tersebut. Sampai saat ini pelaksanaan pemberian MP ASI setelah usia 6-24 bulan pada anak belum benar.

Makanan merupakan keperluan yang penting bagi manusia, terutama untuk bayi berusia 6-24 bulan. Karena dalam usia tersebut untuk pertama kalinya diperkenalkan makanan. Untuk keberhasilan MPA-SI makanan yang diberikan kepada bayi tidak hanya menutamakan cita rasa tetapi harus mempedulikan kehalalannya. Sejalan dengan ajaran syariah islam orang muslim menghendaki agar makanan atau produk makanan yang akan dikonsumsi terjamin kehalalannya dan kesuciannya. Dalam ketentuan halal, haram, *thayyib*, dan *syubbat* terkandung nilai spiritual serta mencerminkan akhlak seseorang. Oleh karenanya, syariah islam menaruh perhatian yang sangat tinggi dalam menentukan makanan minuman itu halal, haram, atau meragukan.

Dalam ajaran islam, halal dan haram suatu produk makanan dan minuman serta kosmetika merupakan persoalan sangat penting dan dipandang sebagai salah satu inti dari ajaran agama, sehingga setiap muslim yang akan menggunakan atau mengkonsumsi sebuah produk, dituntut oleh agama untuk memastikan terlebih dahulu kehalalan dan keharamannya. Agama memerintahkan untuk mengkonsumsi yang halal, suci,

dan baik (MUI, 2010). Hal ini sesuai firman Allah sebagai berikut :

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari yang Allah telah berikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya” (Q.S Al-Maidah: 88).

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya menyembah” (Q.S An-Nahl : 114).

Dari dua ayat tersebut, membuktikan bahwa Allah SWT menyerukan kepada umatnya untuk makan makanan yang memiliki dua ketentuan, yaitu makanan yang halal dan baik atau sehat. Makanan yang halal adalah sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat untuk dilakukan, digunakan, atau diusahakan, karena telah terurai tali atau ikatan yang mencegahnya atau unsur yang membahayakannya dengan disertai perhatian cara memperolehnya, bukan dengan hasil muamalah yang dilarang (Muchtari, 2016).

Dari hasil studi pendahuluan didapatkan data dari Puskesmas Bojongsari bahwa bayi berusia 0–2 tahun mengalami gizi buruk sebanyak 15 bayi, gizi kurang 36 bayi dan gizi lebih sebanyak 216 bayi. Untuk jenis makanan pada pemberian MPASI para ibu di daerah Bojongsari menggunakan bubur instan dan ada pemberian makanan tambahan dari puskesmas yaitu biskuit. Ada juga beberapa pendapat mengenai makanan halal dan sehat, yaitu makanan dikatakan halal apabila makanan tersebut tidak mengandung najis, diperoleh dengan pendapatan yang halal, mengolah makanan daging dengan bersih tidak ada darah dan ada logo halal pada kemasan. Sedangkan makanan dikatakan sehat apabila makanan tidak basi, makanan tidak kadaluarsa, makanan bersih dan layak konsumsi. Menurut Ambali dalam jurnal yang berjudul *People's Awareness on Halal Foods and Products : Potential Issues for Policy-Makers* menegaskan bahwa gizi buruk dan keadaan tidak sehat dapat disebabkan dari apa yang dikonsumsi dari makanan sehari-hari. Lembaga atau pemerintah menggunakan alasan kesehatan sebagai sumber alternatif kebijakan informasi untuk meyakinkan konsumen muslim tentang pentingnya kesadaran mereka terhadap halal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang konsep halal dan sehat pada makanan pendamping ASI.

**METODE**

Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Experiment* dengan *one group pretest* dan *posttest design* adalah suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Teknik sampling menggunakan *total sampling* dengan sampel pada penelitian ini berjumlah 44 responden. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di di posyandu wilayah kerja puskesmas Bojongsari pada bulan Januari-Februari 2020. Instrumen pada penelitian ini untuk pengetahuan dan sikap modifikasi dari ( Kodiyah 2009 dan Waskito 2015).

**HASIL**

Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

1. **Analisis Univariat**

**Tabel 1. Distribusi uji normalitas Kolmogorov Smirnov**

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Pengetahuan <i>pre</i>	0,068	Normal
Pengetahuan <i>post</i>	0,053	Normal
Sikap <i>pre</i>	0,089	Normal
Sikap <i>post</i>	0,054	Normal

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* pada variabel pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 0,068 dan hasil untuk pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 0,053. Pada variabel sikap sebelum diberikan kesehatan sebesar 0,089 dan hasil unruk sikap sesudah diberikan kesehatan sebesar 0,054. Dari hasil kedua variabel menunjukkan hasil *p-value* lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel berdistribusi normal.

**Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik	n	%
Umur		
Remaja akhir	7	15,9
Dewasa awal	25	56,8
Dewasa akhir	15	27,3
Pendidikan		
SD	25	56,8
SMP	7	15,9
SMA	11	25,0
PT	1	2,3

Pekerjaan		
IRT	39	88,6
Wiraswasta	3	6,8
Karyawan	1	2,3
Buruh	1	2,3
Total	44	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden sebanyak 44 responden. Distribusi umur paling banyak adalah diantara rentang 26-35 tahun dengan kategori dewasa awal berjumlah 25 responden (56,8%). Pada distribusi tingkat pendidikan paling banyak adalah SD dengan jumlah 25 responden (56,8%). Kemudian pada distribusi pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 39 responden (88,6%).

**Tabel 3. Distribusi Hasil pengetahuan ibu tentang konsep halal dan sehat pada MPASI sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.**

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Pengetahuan <i>pre</i>	12,11	12,00	1,956	9	15
Pengetahuan <i>post</i>	13,05	13,00	1,493	10	15

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 12,11 dan pengetahuan ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan rata-ratanya menjadi 13,05. Standar deviasi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 1,956 dan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan standar deviasinya sebesar 1,493. Terjadinya penurunan standar deviasi karena hasil pengetahuan responden hampir sama (homogen), sebaliknya apabila nilai standar deviasinya meningkat berarti data atau hasil yang diperoleh bervariasi. Secara umum responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang tentang konsep halal dan sehat pada MPASI dengan nilai *minimum* yang didapatkan 9, artinya kurang dari 12 termasuk kategori pengetahuan yang kurang dan nilai *maximumnya* adalah 15. Setelah dilakukan pendidikan nilai *minimumnya* menjadi 10 dan nilai *maximumnya* adalah 15.

**Tabel 4. Distribusi Hasil sikap ibu tentang konsep halal dan sehat pada MPASI sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan**

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Sikap pre	48,43	48,00	5,249	38	59
Sikap post	51,55	52,00	2,992	59	58

Berdasarkan tabel 4 Nilai rata-rata sikap ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 48,43, sedangkan rata-rata sikap ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 51,55. Standar deviasi sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 5,249 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan standar deviasinya sebesar 2,992. Terjadinya penurunan standar deviasi karena hasil pengetahuan responden hampir sama (homogen), sebaliknya apabila nilai standar deviasinya meningkat berarti data atau hasil yang diperoleh responden bervariasi.

**2. Analisis Bivariat**

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang konsep halal dan sehat pada MPASI di wilayah Puskesmas Bojongsari menggunakan uji *independent t-test*. Berikut ringkasan hasil uji *paired t test* yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Distribusi Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang konsep halal dan sehat pada MPASI**

Variabel	Mean	SD	95%		P value
			Upper	Lower	
Pengetahuan pre dan post	-0,932	0,925	-1,213	-0,651	0,000
Sikap pre dan post	-3,114	4,504	-4,483	-1,744	0,000

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *p value* 0,000 sehingga  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang konsep halal dan sehat pada MPASI.

**PEMBAHASAN**

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu dengan kategori dewasa awal dengan persentase 56,8%. Pada usia produktif yang mana

ibu dapat menerima dan memahami informasi dengan mudah, serta kategori dewasa awal ini memiliki kematangan jiwa yang dapat membantu ibu untuk menyelesaikan tugas perkembangannya seperti mengasuh anak seperti memberikan MPASI pada bayi dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2017) pembatasan usia dilakukan untuk memudahkan penerimaan materi pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti. Semakin tua usia maka semakin sulit kemampuan penerimaan dan pemahaman materinya.

b. Pendidikan

Hasil tingkat pendidikan didapatkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang paling dominan yaitu SD sebanyak 25 dengan persentase 56,8%. Pada tingkat pendidikan pada responden penelitian ini masih perlu banyak informasi untuk meningkatkan pengetahuan pada MPASI. Pendidikan formal ibu akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi kemampuan untuk menyerap pengetahuan praktis dan pendidikan formal terutama melalui media massa. Makin baik tingkat pendidikan ibu maka baik pula pengetahuannya (Almatsier dkk, 2011) dalam Andria (2018).

c. Pekerjaan

Hasil penelitian didapatkan bahwa pekerjaan ibu yang paling dominan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 39 ibu dengan persentase 88,6%. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga artinya para ibu lebih cenderung berada di dalam rumah sehingga dapat menyebabkan kurangnya informasi. Dalam penelitian Nurhidayati (2017) mengatakan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki pengetahuan dan perilaku yang kurang dikarenakan tidak aktif berinteraksi serta kurang adanya pengalaman, sedangkan menurut Handayani (2013) bahwa informasi akan memberikan pengaruh kepada pengetahuan seseorang. Meskipun bahwa seseorang berpendidikan rendah tetapi apabila memperoleh informasi dari berbagai media elektronik atau media cetak hal ini akan meningkatkan pengetahuan seseorang tersebut. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kaum wanita yang bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan termasuk biaya kesehatan serta lingkungan kerja dapat menambah pengalaman ibu dan meningkatkan pengetahuan ibu.

2. Hasil pengetahuan ibu tentang konsep halal dan sehat pada MPASI sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Pengetahuan ibu dapat diperoleh baik secara internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri dan eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain atau lingkungan. Tingginya pengetahuan dapat berdampak terhadap proses perubahan perilaku yang akan dilakukan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi dalam suatu hal, akan mudah menerima perilaku lebih baik, dan sebaliknya apabila seseorang memiliki pengetahuan rendah maka akan sulit menerima perilaku baru dengan baik.

Selain itu, lingkungan juga dapat mempengaruhi tindakan ibu dalam memberikan MPASI untuk bayinya. Peran keluarga dapat berdampak negatif, misalnya kebiasaan yang salah yang sudah dianut secara turun-menurun, tetapi juga dapat memiliki dampak yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2018) bahwa pengetahuan ibu tentang makanan penyapihan yang baik dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI karena dengan pengetahuan itu ibu dapat memahami bagaimana memberikan makanan menyapih secara tepat di abad mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2014) bahwa terdapat adanya tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

3. Hasil sikap ibu tentang konsep halal dan sehat pada MPASI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Notoatmodjo, 2012). Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, dimana tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu hal.

Menurut Berisha (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Knowledge, Attitudes, and Practices of Mothers in Kosova about Complementary Feeding for Infant and Children 6-24 months* didapatkan hasil bahwa sikap ibu tentang pemberian makanan tambahan karena

tingkat pendidikan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan hanya 42,8%. Waktu pengenalan dan jenis makanan pendamping yang diberikan kepada bayi sangat penting untuk status gizi anak. WHO (2007) dalam Berisha (2017) rekomendasi WHO saat ini pemberian makanan pendamping harus dimasukkan ke dalam makanan anak pada usia 6 bulan.

4. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang konsep halal dan sehat pada MPASI.

Uji *paired t test* memiliki hasil *p value* 0,000 ( $<0,05$ ), artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang konsep halal dan sehat pada MPASI. Pendidikan kesehatan merupakan metode penyampaian informasi dengan menggunakan berbagai media sehingga memiliki pengaruh yang baik untuk mengubah pendidikan, sikap, dan perilaku seseorang. Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan menghindari atau mencegah hal – hal yang merugikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan dapat berhasil apabila pesan yang ingin disampaikan kepada peserta disusun secara terencana, efektif, dan efisien dengan pemilihan metode yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sa'diyah (2014) mengatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu hal yang dapat meninggalkan kesan yang kuat kepada responden, sehingga responden akan mampu melakukan pemberian MP-ASI kepada anaknya dengan baik dan benar sesuai usia anak. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan terlebih dahulu responden menjawab kuesioner pengetahuan dan sikap tentang konsep halal dan sehat pada MPASI dengan jawaban masih beberapa ada salah terlihat pada pernyataan tentang “ pemberian MPASI disesuaikan dengan umur bayi”. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap menjadi lebih baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan lembar balik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan MPASI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan pemberian MPASI dengan konsep halal dan sehat sehingga tujuan dari penyuluhan ini telah tercapai yaitu pengetahuan dan sikap ibu meningkat mengenai pemberian MPASI dengan konsep halal dan sehat.

## KESIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang konsep halal dan sehat pada MPASI di wilayah Puskesmas Bojongsari dengan nilai signifikan  $p$  value 0,000 ( $<0,05$ ).

## SARAN

Bagi peneliti yang akan datang dapat mengembangkan penelitian sejenis dan dapat menambahkan faktor-faktor lain dalam pengaruh pendidikan kesehatan, menambahkan karakteristik responden pada penelitian, menggunakan media lain untuk melakukan pendidikan kesehatan dan dapat menambah pelaksanaan intervensi.

Penelitian ini telah melalui izin etik dengan nomor KEPK/UMP/20/II/2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muchtar. (2016). *Konsep Makanan Halal dalam Tinjauan Syariah dan Tanggung Jawab Produk atas Produsen Industri Halal*. XVI(2).
- Almatsier, dkk. (2011). *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Andria, Romi Wahyuni. (2018). *Pengetahuan dan Sikap Ibu Postpartum tentang MPASI di Desa Rambah Samo Barat*. Journal Of Midwifery Science. 1(2). 43-49.
- Berisha, Merita, dkk. (2017). *Knowledge, Attitudes, and Practices of Mothers in Kosova about Complementary Feeding for Infant and Children 6-24 months*. Med Arch. 71(1). 37-41.
- Handayani, Morina. (2013). *Skripsi Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Siswa di SMK Putra Samodera Yogyakarta Tahun 2013*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah.
- Kemenkes RI. (2014). *Pedoman gizi seimbang*.
- Kodiyah, Nurul. (2009). *Karya Tulis Ilmiah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo*. Surakarta : UNS.
- Majelis Ulama Indonesia. (2010). *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*. Jakarta : MUI.
- Nasar, S. S., Djoko, S., Hartati, B., & Budiwirti, Y. E. (2014). *Penuntun diet anak*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah Aan, Netty S. Sofyan, Yeti Resnawati. (2014). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Tentang Jajanan Sehat Para Murid Sekolah Dasar*. JKEP. Vol.2 No. 3 November 2014, hlm 108-117.
- Sa'diyah, Anis & Ika Agustina. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Ibu Menyusui dalam Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Ners dan Kebidanan. 1(2). 108-112.
- Ulya, Zakiatul, dkk. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi pada Penderita Hipertensi*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing). 12(1). 38-46.
- Waskito, Danang. (2015). *Skripsi Pengaruh Sertifikat Halal, Kesadaran Halal, dan Bahan Makanan terhadap Minat Beli Produk Makanan Halal (Studi pada Mahasiswa Muslim di Yogyakarta)*. Yogyakarta : UNY.
- WHO. (2017). *Infant and young child feeding*.
- Yulianto, Yufi Aris Lestari, Nur Chasanah, Pipit Festy, Nasrul Hadi Purwanto. (2018). *Analysis of Knowledge, Perception and Social Culture Factors Affecting Mother Behavior in Providing Weaning Food*. International Journal of Nursing and Midwifery Science. 2(1). 36-48.